



Manajemen Program Tiga Bahasa di Pondok Pesantren Salafiyah Daarul Huda Sukoharjo

Puput Mulyono^{1*}, Nur Hadi²

¹⁻²Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : puput_mulyono@udb.ac.id*

Abstract. *The impetus driving this investigation is fundamentally that a trilingual curriculum is essential to prepare students for global competitiveness due to their mastery of English, and Arabic. This research aims to explore the execution, evaluation, and find out the difficulties and obstacles in the trilingual program based on holistic education at Daarul Huda Islamic Boarding School Sukoharjo. This research method is descriptive qualitative. This study employs various data gathering methods including interviews, observations, documentation, and surveys. The technique for analyzing data entails three phases: data reduction, data representation, and conclusion drawing. The findings of this research reveal that the execution of the trilingual program manifests as the use of English in English classes. The assessment of the bilingual program, based on a holistic educational approach, incorporates practice, training, and enrichment activities. Challenges and hurdles faced include students' incomplete comprehension of the learning process conducted in English. This research concludes that the execution of a holistic education-oriented bilingual program is achieved through the application of three distinct curricula featuring diverse methodologies, the recruitment of educators proficient in English, and the incorporation of mixed languages during instruction. Teacher evaluations are performed through monthly meetings organized by school administration, while student evaluations occur through daily assignment reviews, mid-term exams, and final examinations. The challenges encountered include varying student capabilities, diverse family support levels, and some students' lack of understanding regarding the advantages of language education.*

Keywords: *Management, Trilingual, Language Learning*

Abstrak. Dorongan yang mendorong penyelidikan ini pada dasarnya adalah bahwa kurikulum tiga bahasa sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi daya saing global karena penguasaan bahasa Inggris mereka dan Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan, evaluasi, dan mengetahui kesulitan dan hambatan dalam program trilingual berbasis pendidikan holistik di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, dan survei. Teknik analisis data meliputi tiga tahap: reduksi data, representasi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan program trilingual diwujudkan dengan penggunaan bahasa Inggris di kelas bahasa Inggris. Penilaian program bilingual, berdasarkan pendekatan pendidikan holistik, mencakup kegiatan praktik, pelatihan, dan pengayaan. Tantangan dan kendala yang dihadapi antara lain belum tuntasnya pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program bilingual berorientasi pendidikan holistik dicapai melalui penerapan tiga kurikulum berbeda yang menampilkan beragam metodologi, perekrutan pendidik yang mahir berbahasa Inggris, dan penggabungan bahasa campuran selama pengajaran. Evaluasi guru dilakukan melalui pertemuan bulanan yang diselenggarakan oleh administrasi sekolah, sedangkan evaluasi siswa dilakukan melalui review tugas harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir. Tantangan yang dihadapi antara lain kemampuan siswa yang bervariasi, tingkat dukungan keluarga yang beragam, dan kurangnya pemahaman beberapa siswa mengenai manfaat pendidikan bahasa.

Kata Kunci: *Manajemen, Trilingual, Pembelajaran Bahasa*

1. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah kebutuhan fundamental dalam hidup, pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk perspektif individu mengenai tindakan. Kepercayaan terhadap etika yang sewajarnya adalah tujuan tarbiyah. Pendidikan yang dapat mendukung pengembangan potensi santri adalah pendidikan menyeluruh. Pendidikan menyeluruh adalah pendekatan yang mengembangkan semua aspek potensi santri seperti intelektual. Tarbiyah menyeluruh untuk menjadikan setiap santri dapat berakhlak mulia. Pembelajaran tiga bahasa (Arab-Inggris-Indonesia) memberikan kesempatan santri untuk dapat ambil peran dalam masyarakat global (Hukama, Damara, & Rahman, 2024).

Era revolusi industri 4.0 santri dituntut untuk menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) tidak hanya IMTAQ (Iman dan Taqwa) saja, sehingga mampu menggunakan tiga bahasa menjadi kebutuhan bagi santri (Effendi & Rini, 2022). Bahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi (Yuniarsih, 2022). Program tiga bahasa tidak lagi terfokus pada pembelajaran berbasis teks, tetapi sudah mengarah pada pembelajaran berbasis konteks, baik di ruang nyata maupun ruang-ruang maya (Juliantari, 2022). Kebijakan program tiga bahasa dapat meningkatkan kualitas pendidikan santri (Kusuma, 2024)

Pemetaan awal diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri tentang program tiga bahasa (Dhiu, Qondias, Wungo, & Yosefa, 2023). Manfaat dari tarbiyah menyeluruh santri dapat tajam berpikir. Tarbiyah dicapai melalui komunikasi. Salah satu alat komunikasi adalah bahasa yang digunakan. Bahasa tersebut memegang peranan penting dalam dunia internasional, seperti yang kini digunakan dalam diskusi dunia mengenai pembangunan, teknologi dan pendidikan. Program tiga bahasa di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo bermanfaat untuk santri dalam bermasyarakat di era multikultural (Nashihin, 2022).

Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo menyediakan program trilingual atau tiga bahasa. Program trilingual adalah keterampilan santri yang dapat menggunakan tiga bahasa baik ucapan maupun tulisan. Program tiga bahasa memiliki keunggulan yaitu santri lebih peka terhadap komunikasi verbal. Program tiga bahasa bertujuan untuk menyiapkan santri yang mampu berperan sebagai subjek dalam pembangunan nasional (Yulaini, 2016). Pembelajaran program tiga bahasa yang tepat berguna untuk memfasilitasi proses perolehan kognitif, psikomotor dan afektif santri (Sri, Hasan, Asmendri, & Sari, 2023). Program tiga bahasa diperlukan untuk mengejar ketertinggalan santri agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman (Sari & Latif, 2024). Pendekatan komunikatif penting dalam proses pembelajaran tiga bahasa (Adib, 2024). Pendidikan adalah tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, program tiga

bahasa di pondok pesantren adalah upaya memajukan pendidikan (Handriyanto & Budiyo, 2023).

Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan program tiga bahasa. Perwujudan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo adalah adanya program tahfidzul Qur'an dan kitab kuning. Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo adalah sebuah pondok pesantren unggul yang terus bergerak menuju pondok pesantren progresif. Ustadz sebagai ujung tombak dalam program tiga bahasa di Pondok Pesantren (Dalmeri, Sugiharto, & Jupriadi, 2024). Konsistensi pengajaran menjadi hal yang utama dalam pengimplementasian program tiga bahasa (Insani, Royani, Himmah, & Fudhali, 2024). Perlu strategi-strategi yang efektif agar dapat mengaplikasikan program tiga bahasa (Ritonga, 2023).

Dalam penyelenggaraan program tiga bahasa didasarkan pada satu prinsip yaitu keterbukaan. Berdasarkan penelitian tersebut di atas, Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo terbukti telah berprestasi baik secara nasional maupun internasional. Plus minus program tiga bahasa di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo perlu diteliti, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Program Tiga Bahasa di Daarul Huda Pondok Pesantren Sukoharjo".

2. METODE

Penelitian kualitatif merupakan model penelitian humanistik yang menempatkan manusia sebagai subjek utama. Dalam melakukan penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan program bilingual berbasis pendidikan holistik di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo. Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang maju, mempunyai prestasi yang semakin meningkat, dan melaksanakan program tiga bahasa. Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo telah berjalan kurang lebih 5 tahun dan telah memberikan banyak hasil positif bagi santri, salah satu contohnya adalah Penghargaan Sepuluh Pelajar Terbaik Indonesia. Data primer diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dan kuesioner kepada pengasuh pondok pesantren, lurah pondok pesantren dan santri Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo. Data tersebut diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara.

3. DISKUSI

Program tiga bahasa di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Program tiga bahasa di Pondok Pesantren Daarul Huda ini bekerjasama dengan Kampung Inggris Pare Kediri. Santri berkesempatan dialog dengan penutur asli. Hal ini dilakukan dengan online telekonferensi zoom meeting.

Pelaksanaan yang masih kurang maksimal menyemangati manajemen pondok pesantren untuk terus mengembangkan dan terus menerapkan program tiga bahasa di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo. Hal ini sejalan dengan filosofi pondok pesantren, dimana salah satu filosofi pondok pesantren adalah semangat kekinian. Artinya pondok pesantren merefleksikan filosofinya dengan terus berupaya mengembangkan program pembelajaran yang mendukung kemajuan sekolah dan masyarakatnya. Hasil interview dengan ustadz yang mengajar program tiga bahasa, program tiga bahasa dievaluasi dengan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Keberhasilan penerapan program tiga bahasa di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo adalah menjadi role model bagi Pondok Pesantren lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo, kesulitan dan kendala program tiga bahasa antara lain kemampuan akademik tiap santri berbeda-beda dan santri belum mengetahui manfaatnya menguasai tiga bahasa.

4. KESIMPULAN

Pertama, penerapan program tiga bahasa dapat diterapkan dengan pendekatan berbeda, perekrutan ustadz yang memiliki kemampuan bahasa Inggris, bahasa Arab pada tahap perencanaan, dan penggunaan bahasa campuran (Arab-Inggris-Indonesia) dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, evaluasi ustadz dilakukan melalui pertemuan bulanan oleh manajemen sekolah. Sedangkan evaluasi terhadap mahasiswa dilakukan melalui penilaian tugas harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Ketiga, kesulitan dan kendala yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan siswa, perbedaan daya dukung tiap keluarga, dan adanya siswa yang belum memahami manfaat bahasa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adib, L. K. (2024). Upaya mengatasi kesenjangan pendekatan komunikatif menuju pembelajaran bahasa yang efektif murid kelas 3 MI Miftahush Shibyan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11-16.
- Dalmeri, D., Sugiharto, & Jupriadi. (2024). Kebijakan pendidikan nasional menghadapi tantangan global: Sebuah analisis strategis dan prioritas. *Journal of Education Research*, 620-634.
- Dhiu, L. F., Qondias, D., Wungo, P. K., & Yosefa, E. A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran berbasis bahasa ibu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 167-181.
- Effendi, A. M., & Rini, S. (2022). Pembelajaran bilingual di komunitas belajar Global English Class untuk anak tingkat sekolah dasar. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 141-152.
- Handriyanto, I. H., & Budiyo, A. (2023). Penerapan pengelolaan pembelajaran bilingual di sekolah menengah pertama ZIIS Cilongok Banyumas. *Jurnal Dirasah*, 360-368.
- Hukama, M. H., Damara, I., & Rahman, I. F. (2024). Pembelajaran bilingual: Pemerolehan dan perkembangan bahasa kedua terhadap kemampuan kognitif anak bilingual. *Jurnal SOSHUMDIK*, 119-131.
- Insani, R., Royani, A., Himmah, S. N., & Fudhali, A. (2024). Manfaat, tantangan dan strategi pada anak bilingual di sekolah bilingual Indonesia. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 127-138.
- Juliantari, N. K. (2022). Peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 151-160.
- Kusuma, J. W. (2024). Mengurai benang kusut kebijakan pendidikan Indonesia: Sebuah literature review analitik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1810-1826.
- Nashihin. (2022). Pendidikan multikultural di Indonesia dan relevansinya dengan konsep Islam. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 11-25.
- Ritonga, S. (2023). Strategi dalam mengatasi tantangan pembelajaran. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 378-395.
- Sari, O. L., & Latif. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-11.
- Sri, M. R., Hasan, I., Asmendri, & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *De Journal (Dharmas Education Journal)*, 108-118.
- Yulaini, E. (2016). Analisis kebijakan kependidikan dalam era globalisasi. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 97-108.
- Yuniarsih. (2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di era komunikasi digital. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 6065-6072.